

Penyuluhan Kesehatan tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Desa Pandai Woha

¹Nur Fitriyah, ¹Nurlaila Fitriani, ¹Ade Sriwahyungsih
¹ Program Studi D III Kebidanan, Stikes Yahya Bima, Indonesia

Korespondensi : fitry.nurfitriyah91@gmail.com

Abstract: Early Initiation of Breastfeeding is the giving of breast milk to the baby in the first hour after birth, where the baby is placed on the mother's chest and allows the baby to find the mother's nipple. Early initiation of breastfeeding is one way to reduce infant mortality. The practice of early initiation of breastfeeding, especially in Indonesia, is still very low. According to the 2002 Indonesian Health Demographic Survey, Early Breastfeeding Initiation in Indonesia is only 3.7%. This service was carried out at the Pandai village polindes in February 2021. This activity aims to increase mother's knowledge about Early Initiation of Breastfeeding and add insight that early initiation of breastfeeding is very important because it is the first step for the success of exclusive breastfeeding. The method of service is by lecture/counseling, discussion and question and answer by explaining the extension material in the form of powerpoint. As a result of our dedication, we got the enthusiasm of active participants in asking questions so that they are committed to trying to carry out Early Breastfeeding Initiation as soon as the baby is born. Participants said their knowledge increased about Early Initiation of Breastfeeding

Keywords : Community service, counseling, early breastfeeding initiation

Abstrak: Inisiasi Menyusu Dini merupakan pemberian Air Susu Ibu (ASI) kepada bayi dalam satu jam pertama setelah lahir, dimana bayi diletakkan di dada ibu dan membiarkan bayi sampai menemukan puting susu ibunya. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan salah satu cara menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB). Praktik Inisiasi Menyusu Dini (IMD) khususnya di Indonesia masih sangat rendah. Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI)2002, Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Indonesia hanya sebesar 3,7%. Pengabdian ini dilakukan di polindes desa Pandai. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang Inisiasi Menyusu Dini dan menambah wawasan bahwa inisiasi menyusu dini sangat penting untuk dilakukan karena merupakan langkah awal untuk keberhasilan pemberian Asi eksklusif. Metode pengabdian yakni dengan ceramah/penyuluhan, diskusi dan tanya jawab dengan memaparkan materi penyuluhan dalam bentuk powerpoint. Hasil pengabdian, kami mendapatkan antusias peserta aktif dalam bertanya sehingga mereka komitmen untuk berusaha akan melakukan IMD segera setelah bayinya lahir. Peserta mengatakan pengetahuannya bertambah tentang IMD

Kata Kunci : Pengabdian masyarakat, penyuluhan, inisiasi menyusu dini

PENDAHULUAN

Inisiasi Menyusu Dini merupakan pemberian Air Susu Ibu (ASI) kepada bayi dalam satu jam pertama setelah lahir, dimana bayi diletakkan di dada ibu dan membiarkan bayi sampai menemukan puting susu ibunya. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) berperan dalam pencapaian tujuan Millenium development Goals (MDGs) yaitu membantu mengurangi angka kematian anak dengan target menurunkan angka kematian sebanyak 2/3 dari tahun 1990 sampai tahun 2015¹.

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan salah satu cara untuk menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) usia 28 hari yang di Indonesia pada tahun 2000 masih tinggi yakni sebesar 22%. Namun, praktik Inisiasi Menyusu Dini (IMD) khususnya di Indonesia masih sangat rendah. Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2002, Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Indonesia hanya sebesar 3,7%². Beberapa intervensi yang dapat mengganggu kemampuan alami bayi untuk mencari dan menemukan sendiri payudara ibunya diantaranya, obat kimiawi yang diberikan saat ibu melahirkan bisa sampai kejanin melalui ari-ari dan mungkin menyebabkan bayi sulit menyusu pada payudara ibu. Kelahiran dengan obat-obatan atau tindakan, seperti operasi sesar, vakum, forceps, bahkan perasaan sakit di daerah kulit yang digunting saat episiotomi dapat pula mengganggu kemampuan alamiah ini³.

Berhasil atau tidaknya penyusuan dini di tempat pelayanan ibu bersalin, rumah sakit sangat tergantung pada petugas kesehatan yaitu perawat, bidan atau dokter. Merekalah yang pertama sekali akan membantu ibu bersalin melakukan penyusuan dini. Petugas kesehatan di kamar bersalin harus memahami tatalaksana laktasi yang baik dan benar. Petugas kesehatan tersebut diharapkan dapat memahami, menghayati dan mau melaksanakannya⁴. Betapapun sempitnya waktu yang dipunyai oleh petugas kesehatan tersebut, diharapkan masih dapat meluangkan waktu untuk memotivasi. Peran rumah sakit bersalin, rumah sakit umum dan puskesmas sangat menentukan pelaksanaan penyusuan dini. Peraturan pemerintah telah banyak mendukung pelaksanaan penyusuan dini, peraturan-peraturan tersebut yaitu melarang para produsen susu buatan mencantumkan kalimat-kalimat promosi produknya yang memberikan kesan bahwa susu buatan tersebut lebih dari ASI⁵. Peran adalah serangkaian perilaku yang diartikan/diharapkan sesuai dengan posisi sosial yang diharapkan. Peran tenaga kesehatan dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) yang termuat dalam buku JNPK-KR (2007), adalah melatih keterampilan, mendukung, membantu, dan menerapkan IMD⁶.

Pentingnya pendidikan kesehatan tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD), memotivasi tim pengabdian Masyarakat untuk melakukan penyuluhan kepada para ibu hamil, khususnya ibu hamil trimester III. kegiatan ini di dukung oleh penelitian Harsismanto dengan hasil penelitian adanya pengaruh penyuluhan dan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan motivasi melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)⁷.

METODE

Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan, diskusi dan tanya jawab. Berikut kami lampirkan agenda kegiatan pengabdian.

Tabel 1: *Planning of Action* (POA)

No	Waktu	Kegiatan Penyuluhan	Kegiatan peserta
		<i>pembukaan:</i>	
1.	5 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi salam 2. Menjelaskan tujuan pembelajaran. 3. Menyebutkan materi/pokok bahasan yang akan disampaikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab salam 2. Mendengarkan dan memperhatikan
		<i>Pelaksanaan :</i>	
2	35 menit	<p>Menjelaskan materi penyuluhan secara berurutan dan teratur.</p> <p>Materi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Definisi IMD 2. Manfaat IMD 	Menyimak, memperhatikan
		<i>Evaluasi :</i>	
3.	20 menit	<p>Meminta kepada warga menjelaskan atau menyebutkan kembali tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Definisi IMD 2. Manfaat IMD 	Bertanya dan menjawab pertanyaan.
		<i>Penutup :</i>	
4.	5 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan terimakasih atas peran peserta 2. Mengucapkan terima kasih dan mengucapkan salam. 	Menjawab salam

Kriteria Evaluasi

Evaluasi struktur

Peserta ikut dalam kegiatan penyuluhan tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD)
Penyelenggaraan penyuluhan dilakukan di Polindes Desa Pandai
Pengorganisasian penyuluhan dilakukan 2 hari sebelumnya

Evaluasi proses

Peserta antusias terhadap materi penyuluhan
Peserta tidak meninggalkan tempat sebelum kegiatan selesai
Peserta terlibat aktif dalam kegiatan penyuluhan

Evaluasi hasil

Peserta dapat mengetahui dengan baik tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD)
Peserta dapat mengetahui tentang manfaat Inisiasi Menyusu Dini (IMD)
Peserta mematuhi protokol kesehatan dengan mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap persiapan

Persiapan dilakukan dengan menyampaikan kepada mitra apa yang akan dilakukan, kemudian tim melakukan pembuatan Satuan Acara Penyuluhan (SAP), serta menyiapkan alat yang akan digunakan misalnya laptop, LCD.

Tahap pelaksanaan

Kami datang ke polindes desa Pandai untuk melakukan persiapan, menata tempat yang akan digunakan. Bidan dan para kader berkumpul di tempat yang diarahkan oleh para anggota dan mahasiswa. Kegiatan diawali dengan membuka acara kegiatan penyuluhan, dilanjutkan dengan menyampaikan materi penyuluhan, serta memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya dan berdiskusi.

Pengetahuan peserta mengenai IMD sangatlah kurang, terbukti saat proses penyuluhan dilakukan, penyaji sesekali bertanya tentang apa itu IMD dan mereka menjawab tidak tahu serta belum pernah mendapat penjelasan mengenai IMD. Penelitian di desa Lau Mulgap Kecamatan Selese, Medan menemukan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang IMD⁸. Dari Hasil pengabdian ini, kami mendapatkan antusias peserta aktif dalam bertanya sehingga mereka berkomitmen untuk berusaha akan melakukan IMD segera setelah bayinya lahir sebagai upaya langkah awal untuk keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Penyuluhan juga sebagai upaya bertukar pikiran dengan peserta sehingga informasi bisa saling bertambah disertai dengan pengetahuan. Pentingnya peran serta tenaga kesehatan, keluarga khususnya suami sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan aktivitas IMD. Tenaga kesehatan dapat melibatkan suami pada saat melakukan konseling tentang IMD sehingga pelaksanaan IMD dapat dilaksanakan dengan maksimal, karena ibu akan merasa bahwa dirinya mendapatkan dukungan dari suami dan berpengaruh pada peningkatan kepercayaan dirinya untuk melaksanakan IMD dan dapat melanjutkan pemberian ASI eksklusif sampai bayi berumur 6 bulan. Hal ini didukung oleh penelitian yang mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini⁹. Tidak lupa juga kami mengingatkan untuk mematuhi protokol kesehatan sangatlah penting terutama disaat pandemi

covid-19 seperti sekarang ini, virus mudah menular sehingga kami dari tim pengabdian juga mengingatkan hal ini, sejalan dengan itu penelitian Amir juga mengingatkan pentingnya penyuluhan. Penyuluhan ini kami lakukan dengan protokol kesehatan yang sangat ketat, karena kami memahami bahwa sekarang adalah musim pandemic sehingga memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak adalah langkah preventif mencegah penularan virus^{10,11}.

KESIMPULAN

Pentingnya dilakukan penyuluhan untuk menambah pengetahuan peserta mengenai IMD, dapat kami tarik kesimpulan bahwa sebagian besar ibu hamil tidak mengetahui tentang manfaat IMD. Setelah dilakukan pelatihan tentang IMD ada peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan IMD

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada bidan desa Pandai, para kader, para peserta serta pihak yang terlibat pada pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Utami R. Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif. Jakarta: Pustaka Bunda; 2014.
2. Suyanti. Pengaruh Penyuluhan Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Pengetahuan Dan Motivasi Melakukan Inisiasi Menyusu Dini Pada Ibu Hamil Trimester III Di Sewon Bantul, Yogyakarta. 2017.
3. Baskoro A. ASI Panduan Praktis Ibu Menyusui. Jogjakarta: Banyumedia; 2010.
4. Fikawati S, Syafiq A. Kajian Implementasi Kebijakan ASI eksklusif dan IMD di Indonesia. Makara Kesehat. 2010;14(No 1):17–24.
5. Nisman WA, Margaretha EM, Sandi A, Lesmana S. Panduan Ibu Pintar Menyusui. Yogyakarta: CV Andi Ofseet; 2011.
6. Handayani DY, Aprilina HA. Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Program ASI Eksklusif di Desa Pamijen, Sokaraja, Banyumas. Medisains. 2015;13(1):1–4.
7. Tantina U. Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini terhadap Waktu Pengeluaran ASI Pertama pada Ibu Post Partum di Wilayah Kerja Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudi Waluyo; 2015.
8. Syafitri, Marda. Penyuluhan Tentang Inisiasi Menyusui Dini Pada Ibu Di Desa Lau Mulgap Kecamatan Selesai. Vol. 1. 2020. p. 28–32.
9. Sholeh. Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Di Rumah Sakit. Vol. 2. 2019.
10. Amir H, Agus AI, Irfan M, Bima M, Ad IA, Hafid MF. Penerapan 3M dalam Mencegah Penularan Covid-19 di Desa Lonjoboko Kabupaten Gowa. [Internet]. 2021. Available from: <https://ideapengabdianmasyarakat.ideajournal.id/index.php/ipm/article/view/1/1>
11. Amir H, Sudarman S, Batara AS, Asfar A. Covid19 pandemic: management and global response. J Kesehat Lingkung [Internet] [Internet]. 2020;12:121–8. Available from: <https://e-journal.unair.ac.id/JKL/article/view/21050>